

Strategi World Wide Fund for Nature (WWF) dalam Mendukung Program Blue Economy di Indonesia

World Wide Fund for Nature (WWF) Strategy in Supporting the Blue Economy Program in Indonesia

Elfrinda Eka Febriana & Arie Kusuma Paksi*

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 31 Mei 2023; Direview: 02 Juli 2023; Disetujui: 24 Juli 2023

*Corresponding Email: ariekusumapaksi@umv.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kontribusi organisasi internasional dalam menjaga kelestarian ekosistem laut demi mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Masalah difokuskan pada studi kasus *World Wide Fund for Nature* (WWF) tentang bagaimana strategi WWF dalam mendukung program *blue economy* di Indonesia. Strategi tersebut meliputi advokasi kebijakan, kemitraan multipihak, pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan, pengembangan masyarakat lokal, dan promosi ekowisata. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari teori konsep *Non-Governmental Organization* (NGO). Data-data dalam artikel ini dikumpulkan melalui metode studi literatur tentang (1) WWF dan program lingkungan di Indonesia, (2) Indonesia dan target *blue economy*, serta (3) strategi WWF di Indonesia dalam mendukung program *blue economy*, dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan program *blue economy* di Indonesia membutuhkan peran dari berbagai aktor, seperti negara, masyarakat, bahkan NGO. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa kerja sama antaraktor dapat menuai keberhasilan dalam mencapai target *blue economy* di Indonesia.

Kata Kunci: *World Wide Fund for Nature* (WWF); *Blue Economy*; *Non-Governmental Organization* (NGO); Indonesia

Abstract

This article aims to explain the contribution of international organizations in preserving marine ecosystems in order to achieve sustainable economic development in Indonesia. The problem is focused on case studies of the *World Wide Fund for Nature* (WWF) on how WWF's strategy supports the program *blue economy* in Indonesia. The strategy includes policy advocacy, multi-stakeholder partnerships, sustainable marine resource management, local community development, and ecotourism promotion. In order to approach this problem, theoretical references from conceptual theory are used for *Non-Governmental Organization* (NGO). The data in this article were collected through a literature study method on (1) WWF and environmental programs in Indonesia, (2) Indonesia and its targets *blue economy*, and (3) WWF's strategy in Indonesia in supporting the program *blue economy*, and analyzed qualitatively. This study concludes that optimizing the program *blue economy* in Indonesia requires the role of various actors, such as the state, society, and even NGOs. Therefore, this study found that cooperation between actors can reap success in achieving targets *blue economy* in Indonesia.

Keywords: *World Wide Fund for Nature* (WWF); *Blue Economy*; *Non-Governmental Organization* (NGO); Indonesia

How to Cite: Febriana, E.E., & Paksi, A.K., (2023), Strategi World Wide Fund for Nature (WWF) dalam Mendukung Program Blue Economy di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6(1): 102-113.



PENDAHULUAN

World Wide Fund for Nature (WWF) merupakan NGO Internasional yang menjadi lembaga konservasi terbesar dan paling berpengalaman di dunia (WWF Indonesia, 2023). WWF berfokus pada *sustainable environment* dalam upaya merealisasikan visi dan misinya yang berkaitan dengan pelestarian alam. WWF berupaya memberikan aksi nyata melalui program-program dengan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keanekaragaman hayati serta membangun kesejahteraan generasi sekarang dan di masa depan (WWF Indonesia, 2023). Salah satu program WWF yang berkomitmen terhadap kelautan, serupa dengan program *blue economy* yang memanfaatkan sumber daya laut untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sekaligus pelestarian ekosistem laut. Untuk menjalankan pelaksanaan program tersebut, WWF tidak bekerja sendiri, melainkan berkoalisi dengan actor lain, seperti pemerintah, korporasi, komunitas masyarakat madani, lembaga swadaya masyarakat (LSM), akademisi, serta masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi sehingga tujuannya dapat tercapai (WWF Indonesia, 2023).

Salah satu bentuk kolaborasi nyata yang dilakukan WWF adalah bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia guna menjaga kelestarian laut. Dalam praktiknya, WWF mendukung visi Pemerintah Indonesia untuk mencapai target kelautan yang berkelanjutan (Disnakertrans, 2021). Hal ini dilakukan melalui pembangunan berbasis kelautan untuk mencapai kedaulatan pangan dari laut seperti fokus program *blue economy* yaitu, penerapan kebijakan penangkapan ikan berbasis kuota dan juga pengembangan budidaya laut yang ramah lingkungan (Luthfiana, 2022). Selain itu, program *blue economy* yang telah dilakukan pemerintah Indonesia meliputi perluasan kawasan konservasi laut sebagai ekosistem *blue carbon* dengan cara menciptakan 32,5 juta hektare kawasan konservasi perairan pada tahun 2030 (Mega, 2022). Oleh karena itu, WWF mempunyai tujuan untuk membangun kawasan konservasi perairan baru di Indonesia dan membantu mengaktifkan pengelolaannya agar bermanfaat bagi komunitas lokal serta keanekaragaman hayati di kawasan tersebut (Estradivari, 2017).

Peran WWF di Indonesia berupa mengadvokasi kerangka kerja *blue economy* yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan fokus untuk mengelola kawasan perairan secara berkelanjutan (WWF Indonesia, 2023). Adanya bentuk kerja sama antara WWF dengan Pemerintah Indonesia dalam mendukung program *blue economy* diharapkan dapat menyeimbangkan dua kepentingan sekaligus, yaitu keberlanjutan secara ekologi dan sosial juga pertumbuhan ekonomi (Hasanah, 2023). Kerja sama tersebut bertujuan untuk membuktikan bahwa *blue economy* tidak semata-mata hanya melihat potensi kelautan saja sebagai komoditas ekonomi, akan tetapi juga sangat menekankan kepada pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup di dalam ekosistem bahari. Selain itu, juga dapat membuka lapangan pekerjaan, menambah peluang investasi, dan pemerataan pertumbuhan ekonomi nasional (KKP RI, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi yang sudah dijalankan oleh WWF dan pemerintah Indonesia dalam mengoptimalkan sumber daya laut yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kelautan serta pemulihan kesehatan laut melalui *blue economy*. Di samping itu, penerapan program *blue economy* pada penelitian ini guna mendorong sumber daya manusia (SDM) untuk berkontribusi aktif demi mencapai target kelautan yang berkelanjutan di tingkat nasional dan daerah. Hal ini sejalan dengan tujuan utama WWF, yakni untuk menghentikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi serta membangun masa depan, dimana manusia selaras dengan alam. Oleh sebab itu, perlunya aktor lain yang membantu WWF dalam menangani masalah kelautan di Indonesia.

Untuk menjelaskan riset ini maka digunakan pendekatan NGO/konsep NGO sebagai landasan teori. NGO (*Non-Governmental Organization*) merupakan organisasi nirlaba yang fokus terhadap kepentingan sosial dan lingkungan. NGO ini beroperasi secara independen tanpa intervensi dari pemerintah. Selain itu, NGO cenderung bersifat kooperatif daripada komersial karena NGO tergolong lembaga yang mementingkan kepentingan sipil dan lingkungan terlebih dahulu (Rohadi, 2022). NGO juga dikenal sebagai lembaga swadaya masyarakat (LSM). Awalnya, NGO dinilai oleh banyak orang sebagai organisasi yang menentang pemerintah. Anggapan tersebut terjadi karena NGO memiliki ideologi yang cukup beragam serta dibentuk oleh berbagai negara



sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan konflik internal dalam negeri. Namun, sekarang kehadiran NGO mempunyai peran penting yang memberi dampak positif, yaitu NGO sebagai sumber informasi, memantau isu lingkungan dan kemanusiaan, bahkan advokasi terhadap kebijakan publik (Azkiya, 2022).

Pada pokok bahasan program *blue economy* oleh WWF, sudah terdapat artikel dari (Ambari, 2017) yang menjelaskan bahwa pada tahun 2015, WWF telah melangsungkan pembahasan terkait *blue economy* yang menghasilkan kesimpulan bahwasannya laut yang sehat itu potensinya begitu besar. WWF mendata, terdapat potensi luar biasa yang diraih dengan diterapkannya *blue economy*, yaitu mencapai USD 24 triliun atau Rp319 triliun. Dalam artikel tersebut, juga disebutkan mengenai sumbangan produk domestik bruto (PDB) Indonesia per tahun mencapai hingga 20 persen yang berasal dari sektor kemaritiman. Jadi, dibutuhkan kebijakan untuk mengelola potensi kekayaan wilayah laut Indonesia, yang dapat menjadi tumpuan sektor perekonomian.

Dari penelitian sebelumnya, ada beberapa artikel yang membahas komitmen WWF dalam kelestarian lingkungan berkelanjutan. Namun, masih sangat terbatas pada ruang lingkup program yang dikaji. Pada penelitian implementasi program WWF, dalam mendukung konsep pariwisata bertanggung jawab melalui praktik wisata bahari. Penelitian ini membahas komitmen WWF dalam mendorong pengelolaan sumber daya alam sebijak mungkin demi meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungan sekitar (Deni Purwanto, 2023). Selanjutnya, ada juga yang membahas WWF, tetapi tidak spesifik mengenai *blue economy*. Artikel ini mendiskusikan peran WWF terhadap pelestarian sumber daya alam (SDA) pada skala global. Dalam artikel tersebut, dijelaskan bahwa WWF bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk melestarikan SDA, mengubah pasar dan kebijakan menuju keberlanjutan, serta menjaga spesies dan habitatnya agar tetap lestari (Riesa, 2022). Kemudian, terdapat penelitian yang hanya fokus pada konservasi ekosistem hutan yang didukung oleh WWF. Penelitian ini menganalisis kerja sama WWF dan Balai Taman Nasional Sebangau dalam upaya konvensi untuk masyarakat dalam melakukan konservasi ekosistem hutannya (Noviarsih, 2021). Artikel ini berbeda dengan artikel-artikel sebelumnya karena bertujuan untuk menjelaskan mengenai bagaimana strategi *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam mendukung program *blue economy* di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh WWF Indonesia dalam mendukung program *blue economy* di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang pendekatan dan langkah-langkah konkret yang diambil oleh WWF Indonesia dalam mendukung program *blue economy*, termasuk advokasi kebijakan, kemitraan, pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, pengembangan masyarakat lokal, dan promosi ekowisata. Dengan tujuan ini, penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi WWF Indonesia dalam mendorong *blue economy* di Indonesia dan implikasinya terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kelestarian sumber daya laut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode ini berfokus untuk menjelaskan objek penelitiannya sehingga penelitian ini nantinya mempunyai jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi. Selain itu, cara kerja dalam suatu pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan, dan menganalisis situasi serta kondisi suatu objek permasalahan dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil mengkaji pustaka yang menunjang (Ramdhan, 2021). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa studi literatur. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur atau studi kepustakaan (Pradistya, 2021). Studi literatur dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan topik keterlibatan WWF dalam dukungannya terhadap kelestarian lingkungan berkelanjutan dan kaitannya dengan program *blue economy* yang sudah diterapkan di Indonesia saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

World Wide Fund For Nature (WWF) dan Program Lingkungan di Indonesia

WWF Indonesia adalah organisasi nirlaba yang berfokus pada konservasi dan pelestarian alam serta satwa liar di Indonesia. WWF Indonesia telah meluncurkan berbagai program lingkungan yang bertujuan untuk menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi emisi gas rumah kaca, mempromosikan sumber energi terbarukan, dan mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Beberapa program lingkungan WWF di Indonesia, menurut (WWF Indonesia, 2023) antara lain:

1. Program Konservasi Laut
Program ini bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati di laut dan pesisir Indonesia, termasuk menangani isu-isu seperti degradasi terumbu karang, penangkapan ikan yang berlebihan, dan pencemaran laut.
2. Program Hutan
WWF Indonesia memiliki program konservasi hutan yang bertujuan untuk melindungi hutan dan mengurangi deforestasi di Indonesia. Program ini juga fokus pada pelestarian habitat harimau dan orangutan.
3. Program Iklim dan Energi
WWF Indonesia bekerja untuk mengurangi emisi gas rumah kaca melalui berbagai program, seperti program energi terbarukan, pengurangan emisi dari sektor perkebunan, dan program perlindungan kawasan gambut.
4. Program Makanan dan Sumber Daya Alam Berkelanjutan
Program ini fokus pada mengurangi penggunaan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan dalam produksi makanan dan sumber daya alam lainnya, dan mendorong pengembangan produksi yang lebih berkelanjutan.
5. Program Tumbuhan dan Satwa Liar
Untuk mewujudkan terciptanya kualitas habitat dan satwa liar, WWF di Indonesia bersama masyarakat setempat memastikan perlindungan berkelanjutan terhadap hewan dan satwa liar yang berada di kawasan lindung.
6. Program Pengelolaan Air Tawar
Melalui program ini, WWF berkomitmen untuk mengembangkan sekitar 619 model pengelolaan wilayah sungai. WWF mengupayakan beberapa cara guna mempertahankan layanan mereka, yaitu dengan mengadvokasi perlindungan hukum sungai, mendorong keefektifitasan manajemen para pemilik kepentingan, meningkatkan pengelolaan pertanian, dan pelestarian ekosistem.

Selain program-program di atas, WWF di Indonesia juga memiliki beberapa inisiatif lain, seperti program konservasi gajah, program pengembangan pertanian berkelanjutan, dan program pelestarian tumbuhan langka di Indonesia. Semua program ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan alam dan lingkungan di Indonesia (WWF Indonesia, 2020).

Selanjutnya, selain terdapat program-program dari WWF di Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya, ada banyak lagi program lingkungan di Indonesia yang diluncurkan oleh pemerintah, organisasi nirlaba, dan sektor swasta. Berikut beberapa program lingkungan di Indonesia berdasarkan dari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020), yaitu:

1. Program Pembangunan Energi Terbarukan
Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program energi terbarukan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Program ini mencakup pengembangan energi surya, tenaga angin, hidro, dan biomassa.
2. Program Konservasi Air dan Sumber Daya Air
Program ini bertujuan untuk melindungi sumber daya air Indonesia dan meningkatkan akses ke air bersih. Program ini mencakup pembangunan infrastruktur air, pengelolaan air limbah, dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi air.
3. Program Penanaman Pohon

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program penanaman pohon yang bertujuan untuk meningkatkan luas hutan dan menangani deforestasi di Indonesia. Program ini melibatkan partisipasi masyarakat dan organisasi nirlaba dalam menanam dan merawat pohon.

4. Program Pengelolaan Limbah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah di Indonesia. Program ini mencakup kampanye untuk mempromosikan pemilahan sampah, pembangunan fasilitas daur ulang, dan pengurangan penggunaan bahan-bahan yang sulit didaur ulang.

5. Program Perlindungan Satwa Liar

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar, namun banyak satwa liar terancam kepunahan akibat perburuan ilegal, perusakan habitat, dan perdagangan satwa liar ilegal. Program-program seperti pengawasan hutan dan penegakan hukum, rehabilitasi satwa liar, dan kampanye kesadaran masyarakat bertujuan untuk melindungi satwa liar Indonesia.

Itu hanya beberapa dari program lingkungan di Indonesia, masih banyak lagi program-program lainnya yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan alam di Indonesia. Program-program lingkungan di Indonesia, termasuk program WWF di Indonesia dan program-program yang disebutkan sebelumnya, berhubungan dengan *blue economy* karena berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan, termasuk sumber daya laut dan kelautan (KLHK News, 2022). *Blue economy* adalah konsep pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut dan kelautan secara bestari dan berkelanjutan. Konsep ini mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya laut dan kelautan, seperti perikanan, akuakultur, pariwisata laut, energi terbarukan, dan pengelolaan wilayah pesisir (Nasution, 2022). Dengan demikian, program-program lingkungan di Indonesia berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pendekatan *blue economy*, yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut dan kelautan secara bijak dan berkelanjutan.

Indonesia dan Target *Blue Economy*

Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar dan beragam, sehingga program *blue economy* menjadi sangat penting untuk pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dan juga untuk meningkatkan perekonomian Indonesia (Ari Wibowo, 2023). Indonesia memiliki sejumlah target dalam pengembangan *blue economy* menurut (Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi, 2021), yaitu meningkatkan produksi perikanan. Pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya hingga mencapai 22,5 juta ton pada tahun 2024. Yang kedua, meningkatkan kontribusi pariwisata bahari. Indonesia menargetkan kontribusi pariwisata bahari sebesar 20% dari total pendapatan pariwisata nasional pada tahun 2024. Target selanjutnya, pengembangan energi terbarukan. Indonesia menargetkan kontribusi energi terbarukan dari sumber daya laut sebesar 23% dari total energi nasional pada tahun 2025. Selain itu, juga untuk meningkatkan nilai tambah dari industri kelautan. Indonesia menargetkan peningkatan nilai tambah dari industri kelautan hingga mencapai Rp 100 triliun pada tahun 2024. Target yang terakhir, yakni konservasi dan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Indonesia menargetkan peningkatan luasan kawasan konservasi laut hingga mencapai 20 juta hektar pada tahun 2024 serta peningkatan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.

Dalam mencapai target tersebut, Indonesia telah mengambil berbagai upaya, termasuk pengembangan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, pengaturan pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir, serta pengembangan teknologi dan inovasi di sektor kelautan. Semua upaya ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan pesisir (Vokasi UI, 2023).

Strategi WWF dalam Mendukung Program *Blue Economy* di Indonesia



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>



mahesainstitut@gmail.com

106



World Wide Fund for Nature (WWF) merupakan salah satu organisasi non-pemerintah yang aktif dalam mendukung pengembangan *blue economy* di Indonesia. Dalam perannya mendukung program *blue economy*, WWF mempunyai strategi dalam pengembangan program *blue economy*. Strategi tersebut meliputi advokasi kebijakan, kemitraan multipihak, pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan, pengembangan masyarakat lokal, dan promosi ekowisata. Berikut terdapat beberapa strategi menurut (David Kaczan, 2021) yang dilakukan WWF untuk mendukung *blue economy* di Indonesia:

1. Mengembangkan model pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan
WWF bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan model pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh wilayah lain di Indonesia. Model pengelolaan tersebut mencakup pengembangan sistem pemantauan dan pengawasan, pengelolaan kawasan konservasi laut, dan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan.
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat lokal
WWF membantu meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, termasuk nelayan dan petani tambak, dalam mengelola sumber daya laut secara berkelanjutan dan memperkenalkan praktik-praktik pengelolaan yang lebih baik. Dengan cara ini, WWF berharap dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat lokal.
3. Memperjuangkan kebijakan yang mendukung *blue economy*
WWF bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk memperjuangkan kebijakan yang mendukung pengembangan *blue economy* di Indonesia. Hal ini meliputi pengembangan regulasi dan standar yang memperhitungkan keberlanjutan lingkungan, peningkatan transparansi dalam pengelolaan sumber daya laut, dan peningkatan investasi di sektor *blue economy*.
4. Menjalinkan kemitraan dengan sektor swasta
WWF menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk meningkatkan investasi dan inovasi di sektor *blue economy*. Kemitraan ini meliputi program-program pelatihan, pengembangan teknologi, dan pengembangan bisnis berkelanjutan.
5. Melakukan promosi ekowisata
WWF melakukan promosi ekowisata yang berkelanjutan di Indonesia untuk mendukung program *blue economy*. Mereka berkolaborasi dengan pemerintah dan mitra untuk mengembangkan destinasi ekowisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, melibatkan masyarakat lokal, dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. WWF juga memberikan pelatihan dan sertifikasi ekowisata kepada pelaku industri pariwisata untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik ekowisata yang bertanggung jawab. Melalui kampanye kesadaran dan pendidikan, WWF mengedukasi wisatawan dan masyarakat tentang pentingnya ekowisata yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, WWF berkontribusi dalam menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat dalam konteks Blue Economy di Indonesia.

Dengan strategi-strategi tersebut, WWF berharap dapat membantu meningkatkan pengembangan *blue economy* di Indonesia secara berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan pesisir. Selanjutnya, ada beberapa program yang dilakukan WWF untuk mendukung *blue economy* di Indonesia berdasarkan dari (WWF Indonesia, 2023), antara lain:

1. Program *Seafood Savers*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan perikanan dan akuakultur di Indonesia melalui pemberdayaan nelayan, pengembangan praktik perikanan berkelanjutan, dan promosi produk perikanan berkelanjutan di pasar. Menurut (Sulistyo, 2020) program *Seafood Savers* WWF telah mencapai beberapa keberhasilan dalam mendukung keberlanjutan perikanan dan akuakultur di Indonesia, di antaranya:

1. Pemberdayaan nelayan

Melalui program ini, WWF telah memberikan pelatihan dan bantuan teknis bagi nelayan di Indonesia untuk meningkatkan praktik perikanan berkelanjutan. Hal ini telah

memungkinkan para nelayan untuk mengembangkan usaha perikanan mereka dengan cara yang lebih berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan laut.

2. Penyebarluasan informasi

Melalui program *Seafood Savers*, WWF juga telah melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran konsumen dan pelaku industri terhadap pentingnya produk perikanan berkelanjutan. Hal ini telah mendorong konsumen untuk memilih produk perikanan yang berasal dari praktik perikanan yang berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan.

3. Pengembangan pasar

WWF juga telah bekerja sama dengan para pelaku industri untuk memasarkan produk perikanan berkelanjutan di pasar domestik dan internasional. Ini telah membuka peluang bagi para nelayan dan produsen perikanan berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan produk perikanan berkualitas tinggi.

4. Peningkatan pengawasan

Melalui program ini, WWF juga telah bekerja sama dengan pemerintah dan pelaku industri untuk meningkatkan sistem pemantauan dan pengawasan perikanan. Hal ini telah membantu mencegah praktik perikanan yang tidak berkelanjutan, seperti penangkapan ikan yang tidak diizinkan dan penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan laut.

Dalam beberapa kasus, program *Seafood Savers* telah berhasil meningkatkan keberlanjutan perikanan dan akuakultur di Indonesia, misalnya di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Di sana, WWF telah bekerja sama dengan para nelayan untuk mengembangkan praktik perikanan berkelanjutan dan melindungi terumbu karang, yang telah membantu meningkatkan populasi ikan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan setempat (I Gede Dananjaya Bagaskara, 2022).

2. Program *Signing Blue*

Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas produk perikanan berkelanjutan di Indonesia melalui sistem pemantauan dan pengawasan perikanan yang lebih baik, pemberdayaan pelaku usaha perikanan, dan edukasi konsumen mengenai pentingnya produk perikanan berkelanjutan. Terlebih, berdasarkan pada publikasi dari (I Gede Dananjaya Bagaskara, 2022), program *Signing Blue* telah menghasilkan beberapa keberhasilan, di antaranya:

a. Penyediaan produk perikanan berkelanjutan

Program *Signing Blue* telah membantu meningkatkan ketersediaan produk perikanan berkelanjutan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah produk perikanan berkelanjutan yang tersedia di pasar Indonesia, seperti ikan tongkol, ikan tuna, udang, dan cumi-cumi. Hal ini merupakan hasil dari upaya-upaya dalam pengembangan sistem pemantauan dan pengawasan perikanan berkelanjutan, pemberdayaan pelaku usaha perikanan, dan edukasi konsumen mengenai pentingnya produk perikanan berkelanjutan.

b. Peningkatan kualitas produk perikanan

Program *Signing Blue* juga telah membantu meningkatkan kualitas produk perikanan di Indonesia. Dengan adanya sistem pemantauan dan pengawasan perikanan yang lebih baik, pelaku usaha perikanan dapat memastikan bahwa produk mereka berasal dari sumber daya laut yang berkelanjutan dan diproduksi dengan menggunakan praktik-praktik perikanan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas produk perikanan dan daya saing di pasar.

c. Pengakuan internasional

Upaya WWF dalam mendukung pengembangan perikanan berkelanjutan di Indonesia melalui program *Signing Blue* telah mendapatkan pengakuan internasional. Pada tahun 2017, Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang mendapatkan sertifikasi Blue MSC (*Marine Stewardship Council*) untuk perikanan tongkol. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa perikanan tongkol di Indonesia dikelola secara berkelanjutan dan memenuhi standar internasional yang ketat. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih besar bagi produk perikanan Indonesia dan meningkatkan reputasi Indonesia di mata pasar internasional.



Keberhasilan program *Signing Blue* menunjukkan bahwa upaya-upaya dalam mendukung pengembangan perikanan berkelanjutan di Indonesia dapat berhasil dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Bagaskara, 2022).

3. Program Pengelolaan Ekosistem Pesisir dan Laut

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan ekosistem pesisir dan laut di Indonesia melalui pengembangan sistem pengelolaan ekosistem yang partisipatif dan berbasis ilmiah, pemberdayaan masyarakat setempat, dan peningkatan kapasitas pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya laut (Yayasan WWF Indonesia, 2022). Program pengelolaan ekosistem pesisir dan laut WWF telah mencapai beberapa keberhasilan di Indonesia, di antaranya:

- a. Penetapan kawasan konservasi
WWF telah bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat lokal untuk menetapkan kawasan konservasi laut, seperti taman nasional laut, kawasan konservasi perairan, dan kawasan konservasi sumber daya hayati. Penetapan kawasan konservasi ini telah membantu melindungi ekosistem laut yang rentan dan meningkatkan keberlanjutan perikanan.
- b. Pemberdayaan masyarakat
WWF telah memberikan pelatihan dan bantuan teknis bagi masyarakat lokal, termasuk nelayan dan petani tambak, untuk mengembangkan praktik pertanian dan perikanan yang berkelanjutan. Hal ini telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melindungi ekosistem laut yang penting bagi mereka.
- c. Pengembangan ekowisata
WWF telah bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat lokal untuk mengembangkan ekowisata berbasis konservasi di kawasan pesisir dan laut. Hal ini telah membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif pada lingkungan.
- d. Pengembangan teknologi
WWF telah mengembangkan teknologi dan sistem pemantauan untuk membantu pengelolaan ekosistem pesisir dan laut yang lebih efektif. Misalnya, WWF telah mengembangkan sistem pengawasan jarak jauh untuk memantau aktivitas penangkapan ikan di kawasan laut yang sulit dijangkau.

Beberapa contoh keberhasilan program pengelolaan ekosistem pesisir dan laut WWF di Indonesia adalah terjadinya peningkatan jumlah ikan di kawasan konservasi perairan di Kepulauan Sula, Maluku Utara, dan pengembangan ekowisata berkelanjutan di Taman Nasional Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Selain itu, WWF juga telah membantu mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi polusi dan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir dan laut (Masterplan Desa, 2022).

4. Program Green Fins

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan industri wisata bahari di Indonesia dengan mengurangi dampak negatif pada lingkungan laut dan ekosistemnya melalui pelatihan dan sertifikasi bagi penyedia layanan wisata bahari, peningkatan kesadaran masyarakat dan pemerintah mengenai keberlanjutan wisata bahari, serta pengembangan praktik wisata bahari yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan laut. *Green Fins* adalah program internasional yang diluncurkan oleh *Reef-World Foundation* dengan dukungan dari *UN Environment* (Dari Laut, 2022). Program ini bertujuan untuk mempromosikan dan melindungi keberlanjutan ekowisata bahari dan *diving* melalui prinsip-prinsip ramah lingkungan (Iis Jubaedah, 2019).

Di Indonesia, *Green Fins* telah diterapkan di beberapa destinasi pariwisata bahari dan *diving*, bahkan telah mencapai beberapa keberhasilan, di antaranya:

- a. Penurunan kerusakan terumbu karang

Dalam laporan terbaru dari *Reef-World Foundation*, destinasi yang menerapkan program *Green Fins* berhasil menurunkan kerusakan terumbu karang sebanyak 20% dibandingkan destinasi yang tidak menerapkan program ini.

- b. Peningkatan kesadaran masyarakat
Program *Green Fins* mengedukasi masyarakat tentang cara menjaga keberlanjutan lingkungan laut, termasuk cara berinteraksi dengan lingkungan laut dengan cara yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan laut.
- c. Dukungan dari pemerintah
Program *Green Fins* juga telah mendapatkan dukungan dari pemerintah Indonesia, termasuk dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), yang menunjukkan komitmen pemerintah dalam melindungi lingkungan laut dan mendorong keberlanjutan ekowisata bahari dan *diving*.
- d. Peningkatan ekonomi lokal
Program *Green Fins* dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui keberlanjutan ekowisata bahari dan *diving*. Destinasi yang menerapkan program ini cenderung menarik lebih banyak turis yang tertarik dengan keberlanjutan lingkungan, sehingga meningkatkan pendapatan lokal.

Dengan adanya program *Green Fins*, telah terjadi penurunan kerusakan terumbu karang, peningkatan kesadaran masyarakat, dukungan dari pemerintah, dan peningkatan ekonomi lokal di destinasi pariwisata bahari dan *diving* di Indonesia.

5. Program Restorasi Terumbu Karang

Program ini bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kesehatan terumbu karang di Indonesia melalui pengembangan teknologi restorasi terumbu karang, peningkatan kapasitas masyarakat setempat dalam melakukan restorasi terumbu karang, dan pengembangan sistem pengelolaan terumbu karang yang berkelanjutan (Maritim, 2022). Berdasarkan artikel berita dari (Arlinta, 2021), contoh keberhasilan Program Restorasi Terumbu Karang yang dilakukan oleh WWF Indonesia telah mencapai beberapa keberhasilan, di antaranya:

- a. Peningkatan luas area terumbu karang yang direstorasi
Sejak 2010, WWF Indonesia telah merehabilitasi dan merevitalisasi terumbu karang di lebih dari 20 wilayah di Indonesia. Pada tahun 2020, WWF Indonesia berhasil merehabilitasi 1,3 hektar terumbu karang di Pulau Panjang, Kepulauan Seribu, Jakarta.
- b. Penambahan jumlah spesies terumbu karang
Program Restorasi Terumbu Karang WWF di Indonesia berhasil menambah jumlah spesies terumbu karang dan organisme laut lainnya di kawasan terumbu karang yang telah direstorasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keanekaragaman hayati di perairan Indonesia.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat: WWF di Indonesia bekerja sama dengan masyarakat lokal dalam merehabilitasi terumbu karang. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknis bagi masyarakat dalam upaya memulihkan terumbu karang di wilayah mereka. Dengan melibatkan masyarakat, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat lokal.
- d. Peningkatan kesadaran masyarakat
Melalui program ini, WWF di Indonesia juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga terumbu karang dan lingkungan laut yang sehat. Hal ini dilakukan melalui kampanye edukasi dan sosialisasi tentang manfaat lingkungan laut yang berkelanjutan.

Beberapa contoh keberhasilan program Restorasi Terumbu Karang WWF Indonesia adalah terjadinya peningkatan luas area terumbu karang yang direstorasi dan peningkatan jumlah spesies terumbu karang. Selain itu, WWF Indonesia juga berhasil meningkatkan partisipasi

masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga terumbu karang dan lingkungan laut yang sehat.

SIMPULAN

Program-program yang dilakukan oleh WWF di Indonesia, seperti *Signing Blue*, *Seafood Savers*, pengelolaan ekosistem pesisir dan laut, Restorasi Terumbu Karang, dan *Green Fins*, memiliki peran yang penting dalam mendukung program *blue economy* di Indonesia. Program-program ini berfokus pada keberlanjutan perikanan, pengelolaan ekosistem pesisir dan laut, dan kelestarian terumbu karang, serta promosi ekowisata yang ramah lingkungan. Melalui program-program ini, WWF Indonesia bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri untuk meningkatkan praktik perikanan yang berkelanjutan, melindungi ekosistem pesisir dan laut, memulihkan terumbu karang yang rusak, dan mempromosikan ekowisata yang bertanggung jawab. Keberhasilan program-program ini dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan nelayan, penurunan kerusakan terumbu karang, peningkatan kesadaran masyarakat, dan dukungan pemerintah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan laut. Dengan menjaga keberlanjutan sumber daya laut dan pesisir, Indonesia dapat membangun perekonomian *blue economy* yang kuat dan berkelanjutan, yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang bagi masyarakat Indonesia. Program-program WWF di Indonesia menjadi salah satu upaya nyata dalam mewujudkan visi tersebut dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, M. (2017, April 10). *Apa Manfaat Ekonomi Biru untuk Sektor Kelautan dan Perikanan?* Retrieved from Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2017/04/10/apa-manfaat-ekonomi-biru-untuk-sektor-kelautan-dan-perikanan/>
- Ari Wibowo, M. A. (2023). *Rambu-Rambu Kebijakan Ekonomi Biru di Indonesia*. Jakarta: Transparency International Indonesia.
- Arlinta, D. (2021, Juni 9). *Keterlibatan Warga Tentukan Keberhasilan Restorasi Terumbu Karang*. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/06/09/keterlibatan-masyarakat-tentukan-keberhasilan-restorasi-terumbu-karang>
- Azkiya, B. T. (2022, Maret 23). *Peran Organisasi Nonpemerintah dalam Hubungan Internasional*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/23/180000169/peran-organisasi-nonpemerintah-dalam-hubungan-internasional->
- Bagaskara, I. G. (2022, Januari 11). *Tingkatkan Pelestarian Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Lokal bersama Signing Blue*. Retrieved from WWF Indonesia: https://www.signingblue.com/news/read/31/Promote_Environmental_Conservation_and_Improve_Local_Economy_with_Signing_Blue
- Dari Laut. (2022, September 21). *Green Fins Hub, Platform Digital Wisata Laut untuk Konservasi Karang*. Retrieved from Dari Laut: Konservasi: <https://darilaut.id/konservasi/green-fins-hub-platform-digital-wisata-laut-untuk-konservasi-karang>
- David Kaczan, A. R. (2021, Maret 25). *Empat strategi untuk ekonomi biru di Indonesia: Refleksi dari laporan Laut untuk Kesejahteraan*. Retrieved from World Bank Blogs: <https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/empat-strategi-untuk-ekonomi-biru-di-indonesia-refleksi-dari-laporan-laut-untuk>
- Deni Purwanto, I. M. (2023). Analisis Implementasi Program WWF Signing blue Berlandaskan Konsep Pariwisata Bertanggung Jawab Pada Wisata Bahari Labuan Bajo. *Jurnal Pariwisata dan Bisnis*, 329.
- Disnakertrans. (2021, September 11). *Kunjungan World Wide Fund (WWF) Indonesia Di Disnakerintrans*. Retrieved from Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Transmigrasi: <https://info.kapuashulukab.go.id/2020/09/11/kunjungan-world-wide-fund-wwf-indonesia-di-disnakerintrans/>
- Estradivari, C. H. (2017). *Kawasan Konservasi Perairan: Investasi Cerdas untuk Perlindungan Keanekaragaman Hayati Laut dan Membangun Perikanan Indonesia*. Jakarta: WWF Indonesia.
- Hasanah, T. (2023, Februari 10). *Blue Economy untuk Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*. Retrieved from Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan:

- <https://kkp.go.id/brsdm/sosek/artikel/48982-blue-economy-untuk-pengelolaan-sumber-daya-kelautan-dan-perikanan>
- I Gede Dananjaya Bagaskara, S. Y. (2022, September 8). *Dukung Peningkatan Ekonomi Biru Indonesia Bersama Signing Blue Dan Seafood Savers*. Retrieved from WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/publikasi/dukung-peningkatan-ekonomi-biru-indonesia-bersama-signing-blue-dan-seafood-savers>
- Iis Jubaedah, P. A. (2019). *ampak Pariwisata Bahari Terhadap Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Nusa Penida, Bali*. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 65-66.
- Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi. (2021). *Laporan Kinerja Deputi SD Maritim Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia.
- KKP RI. (2022, Maret 17). *Ekonomi Biru untuk Laut Sehat, Indonesia Sejahtera*. Retrieved from Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut: <https://kkp.go.id/djprl/p4k/artikel/38894-ekonomi-biru-untuk-laut-sehat-indonesia-sejahtera>
- KLHK News. (2022, Oktober 27). *PEMSEA-PNLG 2022: Menteri LHK Dorong Pertumbuhan Dan Kelestarian Lingkungan Ekonomi Biru*. Retrieved from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <https://bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2022/10/27/pemsea-pnlg-2022-menteri-lhk-dorong-pertumbuhan-dan-kelestarian-lingkungan-ekonomi-biru/>
- Luthfiana, N. (2022, November 25). *Menteri Trenggono Sosialisasikan Program Ekonomi Biru ke Nelayan Batang*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: <https://kkp.go.id/artikel/46995-menteri-trenggono-sosialisasikan-program-ekonomi-biru-ke-nelayan-batang>
- Maritim. (2022, Agustus 28). *Indonesia Ajak Negara G20 Bersama Restorasi Terumbu Karang*. Retrieved from Maritim.go: <https://maritim.go.id/detail/indonesia-ajak-negara-g20-bersama-restorasi-terumbu-karang>
- Masterplan Desa. (2022, Mei 13). *Membangun Bersama dari Desa Pesisir Konservasi*. Retrieved from Masterplan Desa: <https://www.masterplandes.com/penataan-desa/membangun-bersama-dari-desa-pesisir-konservasi/>
- Mega, A. P. (2022, Agustus 23). *KKP Dorong Percepatan Implementasi Ekonomi Biru Melalui Forum Internasional*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia: <https://kkp.go.id/artikel/44031-kkp-dorong-percepatan-implementasi-ekonomi-biru-melalui-forum-internasional>
- Nasution, M. (2022). *Potensi Dan Tantangan Blue Economy dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Kajian Literatur*. *Jurnal Budget Vol. 7 Edisi 2*, 340-341.
- Noviarsih, E. (2021). *Kerjasama Wwf (World Widefund) Dan Balai Taman Nasional Sebangu Kalimantan Tengah Dalam Konversi Lahan Gambut Periode 2016-2018*. *Moestopo Journal International Relations*, 89-90.
- Pradistya, R. M. (2021, Mei 8). *Metode Pengumpulan Data Sekunder dengan Studi Literatur*. Retrieved from Dqlab.id: <https://dqlab.id/metode-pengumpulan-data-sekunder-dengan-studi-literatur>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riesa, F. H. (2022). *Peran WWF Arctic Programme dalam Menanggulangi Pencairan Es*. *JOM FISIP*, 6.
- Rohadi, C. (2022, Desember 2). *NGO Adalah: Definisi, Jenis, serta Perannya dalam Sistem Sosial*. Retrieved from Daily Social: <https://dailysocial.id/post/ngo>
- Sulistyo, A. F. (2020, Agustus 18). *Seafood Savers dan MSC Dukung Ketelusuran Produk dan Manajemen Rantai Suplai yang Bertanggung Jawab*. Retrieved from WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/publikasi/seafood-savers-dan-msc-dukung-ketelusuran-produk-dan-manajemen-rantai-suplai-yang-bertanggung-jawab>
- Vokasi UI. (2023, April 17). *Blue Economy sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Maritim di Indonesia*. Retrieved from Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia: <https://vokasi.ui.ac.id/web/blue-economy-sebagai-strategi-pengembangan-ekonomi-maritim-di-indonesia/>
- WWF Indonesia. (2020). *Memajukan Konservasi Inkulsif*. WWF Indonesia.
- WWF Indonesia. (2023). *FAQ WWF*. Retrieved from WWF: <https://www.wwf.id/faq>
- WWF Indonesia. (2023). *Laut - WWF Indonesia*. Retrieved from WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/program/laut>
- WWF Indonesia. (2023). *Mitra Kami - WWF Indonesia*. Retrieved from WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/mitra-kami>



Elfrinda Eka Febriana & Arie Kusuma Paksi, Strategi *World Wide Fund for Nature (WWF)* dalam Mendukung Program Blue Economy di Indonesia

Yayasan WWF Indonesia. (2022, Juli 13). *Protecting Marine Ecosystem Of Derawan Island, Wwf Carries Out Coral Reef Rehabilitation*. Retrieved from Yayasan WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/publikasi/lindungi-ekosistem-laut-kepulauan-derawan-wwf-lakukan-rehabilitasi-terumbu-karang-1>

